

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada “NORTH SULAWESI CROPS”

**Novristsya Malda Malage¹, Finny Alvionita Makalew², Iriyanti Wilil³, Meilani
Karlina Pudihang⁴, Jerry Sonny Lintong⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado

Email : novritsyamalage@gmail.com

Abstract

Financial Accounting Standards (SAK) are accounting arrangements in the form of recording rules or instructions for recording financial accounting. While the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM) specifically contains accounting arrangements that are simpler than SAK ETAP, because they regulate transactions that are commonly carried out by EMKM. This research was conducted at North Sulawesi Crops, which is an agricultural product export company. The method used in this study is a qualitative approach, with observation, interviews, documentation and data triangulation. The purpose of this study is to design the financial statements of this entity because the company has not been operating for a long time, so there are no adequate financial reports available as a reference standard for preparing financial statements. With this research, researchers hope to facilitate the preparation of the Financial Statements of North Sulawesi Crops Companies so that they can more easily monitor financial health, as well as make decisions.

Keywords: Financial Report, SAK EMKM

Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah pengaturan akuntansi berupa aturan pencatatan atau petunjuk pencatatan akuntansi keuangan. Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara spesifik memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang lazim dilakukan oleh EMKM. Penelitian ini dilakukan di Perkebunan Sulawesi Utara yang merupakan perusahaan ekspor produk pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang laporan keuangan entitas ini karena perusahaan tersebut sudah lama tidak beroperasi, sehingga belum tersedia laporan keuangan yang memadai sebagai standar acuan penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memfasilitasi penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Perkebunan Sulut sehingga dapat lebih mudah memantau kesehatan keuangan, serta mengambil keputusan.

Kata-kata kunci : Laporan Keuangan UMKM, SAK EMKM

PENDAHULUAN

North Sulawesi Crops adalah perusahaan yang belum lama berdiri, jika desain laporan keuangan mereka berdasarkan SAK ETAP walaupun belum memiliki persyaratan yang di atur dalam SAK ETAP tentunya sangat membuang waktu dan tenaga dalam proses penyusunan laporan keuangan. Keuntungan dalam desain laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu untuk memudahkan penyusun laporan keuangan karena SAK EMKM hanya mencakup Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama

periode, Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Tentu saja dengan pedoman ini dapat mempermudah penyusun laporan keuangan perusahaan karena UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar yang berlaku di industri keuangan (Putra, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalahnya yaitu :

1. Apakah pihak pengelola North Sulawesi Crops akan mengimplementasikan dan bisa cepat beradaptasi dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM
2. Apakah pengguna laporan keuangan bisa menerima laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM
3. Apakah North Sulawesi Crops tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

LANDASAN TEORI

Pentingnya Laporan Keuangan Entitas

UMKM yang tumbuh di Indonesia sangat beragam yang memberikan dampak positif bagi negara, dan akan menjadi sangat baik apabila UMKM tersebut dapat bertahan dan berkembang sebagai pilar perekonomian di Indonesia. Namun hingga saat ini masih ada UMKM yang masih menyelenggarakan akuntansi secara manual, hal ini membutuhkan banyak tenaga, selain tidak efisien hal ini juga dapat memperbesar resiko kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi yang dibuat, yang dampaknya dapat merugikan UMKM itu sendiri, apalagi jika akuntansi yang dijalankan belum memenuhi SAK EMKM (Hamise dkk, 2020).

Di lansir dari pernyataan penulis SAK EMKM yang di terbitkan oleh IAI 2016 "Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM". Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM.

Pada umumnya UMKM yang dikelola keluarga atau sekelompok orang, tidak membuat laporan keuangan standar, kecuali entitas tersebut telah dikelola secara professional artinya pemilik tidak terlalu banyak ikut campur dalam pengelolaan usahanya. Kepemilikan keluarga memiliki keterlibatan dan pengaruh keluarga terhadap perusahaan (Muawanah, 2014). Padahal sebagai entitas bisnis, manajemen UMKM perlu menyiapkan laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang pencapaian kinerja dan posisi keuangan pada waktu tertentu. Transaksi pendapatan dan pengeluaran menggambarkan perubahan dalam sumber daya dan klaim seperti peningkatan atau penurunan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan peningkatan atau pengurangan aset atau penurunan atau peningkatan (Rumambi dkk, 2019).

Kebanyakan pemilik usaha seperti ini hanya menyiapkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Faktor yang menyebabkan SAK EMKM belum diterapkan dalam penyajian laporan keuangan yaitu pemilik merasa belum professional (Ningtyas, 2017). Untuk memudahkan Pengelola UMKM (North Sulawesi Crops) ini, maka laporan keuangan entitas lebih disederhanakan.

Menurut IAI (2019) dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas meliputi :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Penjelasan mengenai laporan keuangan menurut SAK EMKM sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan,

aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudian dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan keuangan.
- Entitas mengklasifikasikan aset lancar, jika:
 - Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - Dimiliki untuk diperdagangkan;
 - Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika:
 - Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
 - Dimiliki untuk diperdagangkan;
 - Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

b. Klasifikasi Ekuitas

Klasifikasi ekuitas sebagai berikut :

- modal saham oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
- Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- Untuk usaha berbadan hukum yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.
- Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, dividen yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan

selama periode tertentu. Dalam laporan rugi laba menjabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba ataupun rugi. Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari kegiatan pengidentifikasian, pencatatan, pengukuran dan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Proses pelaporan keuangan hendaknya mengacu pada SAK EMKM agar laporan keuangan yang dihasilkan akuntabel dan reliabel (Saputra dkk. 2020). Kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan yang diajak wawancara, di observasi, diminta memberikan data untuk penelitian (Moleong, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti mendeskripsikan proses untuk mendesain model laporan keuangan entitas.

Sumber data diperoleh melalui: (1). Orang/pelaku, dalam hal ini Pengelola Gerai Pangan Kita. (2). Kejadian/Aktivitas, yaitu aktivitas usaha dari entitas berupa catatan-catatan pembelian, penjualan, nota-nota biaya, dan lainnya. (3). Dokumen, berupa laporan penjualan harian, buku catatan pembelian bahan/barang.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya (Efferin, dkk., 2008). Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara, peneliti menanyakan beberapa hal yang diperlukan guna untuk menyelesaikan riset ini
2. Observasi, peneliti melibatkan diri secara langsung dan mengamati aktivitas keseharian dari entitas, yaitu proses transaksi pembelian, penjualan, dan aktivitas operasional lainnya.
3. Analisis dokumen, peneliti memperoleh data yang berasal dari catatan-catatan tertulis dari pengelola usaha, dengan beberapa tahapan, yaitu kompilasi dokumen, pemilahan dokumen, analisis mendalam, dan pengambilan simpulan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan menggunakan teknik analisa data (Miles dan Huberman, 1992). Analisis terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan, yaitu : (1). reduksi data, (2). penyajian data, dan (3). penarikan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi tersusun dalam rangka penarikan kesimpulan, biasanya berdasarkan tema-tema tertentu. Berdasarkan data yang terkumpul, maka disajikan laporan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan alur ketiga. Kesimpulan final akan muncul setelah pengumpulan data berakhir

berdasarkan data-data yang telah disajikan untuk menggambarkan hasil desain laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka model laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut.

A. Model Laporan Posisi Keuangan

NORTH SULAWESI CROPS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

ASET	Catatan	2021	2020
Kas dan setara kas			
Kas	3	2.000.000	1.000.000
Bank	3	5.000.000	7.500.000
Jumlah kas dan setara kas		6.000.000	8.500.000
Piutang usaha	4	30.000	-
Persediaan	5	5.365.000	4.699.375
Beban bayar dimuka	6	500.000	-
Aset tetap	7	13.965.000	4.915.000
Akumulasi penyusutan		(2.360.000)	(614.375)
JUMLAH ASET		30.500.000	26.000.000
LIABILITAS			
Utang usaha		3.000.000	3.000.000
Utang bank		-	-
JUMLAH LIABILITAS		3.000.000	3.000.000
EKUITAS			
Modal	8	25.000.000	25.000.000
Saldo laba (Defisit)		4.500.000	2.000.000
JUMLAH EKUITAS		29.500.000	23.000.000
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		30.500.000	26.000.000

Sumber : Data Olahan, 2022

B. Model Laporan Laba Rugi

NORTH SULAWESI CROPS
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PER 31 DESEMBER 2021

PENDAPATAN	Catatan	2021	2020
Pendapatan usaha	9	202.500.000	160.000.000
Pendapatan lain-lain		-	-
JUMLAH PENDAPATAN		202.500.000	160.000.000
BEBAN			
Beban usaha	10	198.000.000	159.000.000
Beban lain-lain		-	3.000.000
JUMLAH BEBAN		198.000.000	162.000.000
LABA (RUGI) SEBELUM PPh		4.500.000	(2.000.000)

Sumber : Data Olahan, 2022

C. Catatan atas Laporan Keuangan

NORTH SULAWESI CROPS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2021

1. UMUM

North Sulawesi Crops yang beralamat di Desa Watutumou III, Kec. Kalawat, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara. Berdiri sejak akhir tahun 2019 dan mulai beroperasi tahun 2020, dengan bidang usaha : perdagangan umum.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM
- b. Dasar Penyusunan
Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.
- c. Piutang usaha
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan
- d. Persediaan
Biaya persediaan meliputi biaya pembelian bahan baku, berupa : beras, minyak kelapa, dos kotak, kertas bungkus nasi, plastik, dll, serta ongkos angkut pembelian.
- e. Aset Tetap
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.
- f. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.
- g. Pajak Penghasilan
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS	2020	2019
Kas	2.000.000	1.000.000
Bank	5.000.000	7.500.000
Jumlah	6.000.000	8.500.000
4. PIUTANG		
Dept Personalia	30.000	-
5. PERSEDIAAN		
Beras	3.180.000	1.550.000
Minyak kelapa	470.000	235.000
Kertas	80.000	379.375
Gelas plastik	60.000	260.000
Gas	270.000	175.000
Ikan Tuna	1.105.000	800.000
Rempah-rempah	200.000	300.000
Jumlah	5.365.000	3.699.375
6. BEBAN BAYAR DIMUKA		
Uang muka gaji	500.000	-
7. ASET TETAP		
Nokia 105 Black	215.000	215.000
Freezeer AQUA	2.550.000	-
Showcase RSA 5 rak	4.000.000	-
Meja ½ biro	500.000	500.000
Tangga aluminium	1.000.000	1.000.000
Pemotong kertas	200.000	200.000
Meja 1 biro	900.000	900.000

	Kompas Rinnai Grande 2 tungku	700.000	700.000
	Lemari arsip 3 pintu	1.900.000	1.400.000
	Reparasi Cafeteria	2.000.000	-
	Jumlah Aset	13.965.000	4.915.000
	Akumulasi Penyusutan	(2.360.000)	(614.375)
	Aset Bersih	11.605.000	4.300.625
8.	EKUITAS		
	Modal	25.000.000	25.000.000
	Saldo laba (defisit)	4.500.000	- 2.000.000
	Jumlah	29.500.000	23.000.000
9.	PENDAPATAN		
	Pendapatan usaha	202.500.000	160.000.000
	Pendapatan lain-lain	-	-
	Jumlah	202.500.000	160.000.000
10.	BEBAN		
	Beban usaha	198.000.000	159.000.000
	Beban lain-lain	-	3.000.000
	Jumlah	198.000.000	162.000.000

Sumber : Data Olahan, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Entitas belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana karena hanya melakukan pencatatan aset, hasil penjualan harian, dan pengeluaran kas harian.
2. Entitas belum memperhitungkan penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai sisa.
3. Apabila laporan keuangan belum dapat disajikan sesuai dengan standar, maka pengguna informasi tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa keuntungan atau kerugian dari entitas dan berapa banyak aset yang dimilikinya, yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efferin, S., Darmadji, S. H., Tan, Y. (2008). Metode Penelitian Akuntansi, Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hamise Ch. O., Maharibe, A. J., Lintong, J. S. (2020). Desain Aplikasi Akuntansi Untuk Reseller Online Shop Berdasarkan SAK EMKM Berbasis VBA Macro Microsoft Excel (Studi Kasus Online Shop Roch Store Manado). Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Politeknik Negeri Bali, Vol. 16, Issue 1, Maret 2020.
- IAI. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Moleong. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia
- Muawanah. (2014). Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 5, No. 2.
- Ningtyas, J. D. A (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan. Riset & Jurnal Akuntansi, Volume 2 Nomor 1

Agustus 2017.

Putra. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Emkm Pada Umkm Di Kota Tangerang Selatan. Jurnal Profita. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.004>.

Rumambi, H., Kaparang, R., Lintong, J., Tangon, J (2019). The Building Blocks to Construct Financial Statement of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Rice Farmers Groups. International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences, Vol. 9, No.4, October 2019, pp. 1–9

Saputra, M. D., Putrayasa, I. M. A., (2020). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) pada Jewelry S Celuk Sukawati. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Politeknik Negeri Bali, Vol. 16, Issue 1, Maret 2020.